

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan pada masa sekarang adalah siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa menemukan pengetahuan dalam belajar. Menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan Indonesia untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan demi menghadapi tantangan yang lebih luas.

Keberhasilan proses belajar siswa salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Metode yang tepat dan efektif diyakini akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menjadi acuan dari seluruh proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Kurikulum yang terus berkembang merupakan upaya pemerintah untuk membuat pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dengan tuntutan zaman.

MI Negeri 1 Kendal menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 memberi peluang seluas-luasnya bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran dengan mendepankan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi (Cholid, 2015: 63). Hal ini mengindikasikan bahwa tugas guru semakin kompleks, dan diperlukan keahlian serta kemauan untuk terus belajar dan

berinovasi. Inovasi guru dapat diwujudkan dalam model, metode, dan strategi pembelajaran. Model pembelajaran di sekolah berkembang sesuai dengan kebutuhan dan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, kondisi pembelajaran dikelompokkan menjadi internal dan eksternal. Internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, antara lain; kesiapan, kemampuan, prasyarat yang dimiliki, motivasi, aspirasi, bakat, dan intelegansi. Eksternal meliputi, sarana prasarana, cuaca, iklim belajar, bangunan sekolah, ruang belajar, dan lain-lain (Gagne dan Briggs, 1985: 22).

Fenomena di sekolah yang ada di Indonesia, terutama di daerah-daerah, bahwa di dalam kelas masih mudah dijumpai siswa yang kurang aktif, bahkan tidak aktif sama sekali. Siswa tersebut juga prestasi belajarnya biasa-biasa saja. Kondisi ini tentu memprihatinkan kita bersama, dan jika ini masih saja terus terjadi, dapat memunculkan dugaan bahwa Kurikulum 2013 gagal memajukan pendidikan di Indonesia.

Harus diakui bersama bahwa di dalam kelas terjadi kompetisi antar-siswa untuk mendapatkan peringkat (ranking) dan nilai yang tinggi. Dampak dari kompetisi antar siswa ini dapat memunculkan sikap individualisme, di mana siswa hanya mengejar prestasi terbaik, sehingga menganggap siswa lain sebagai lawan yang harus dikalahkan. Kerjasama antar siswa pada akhirnya dihindari karena dikhawatirkan akan muncul pesaing.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan maksimal akibat adanya problem dan tantangan. Kesiapan guru, sarana dan

prasarana sekolah adalah contoh beberapa faktor yang menyebabkan implementasi metode pembelajaran di sekolah belum menghasilkan dampak yang signifikan. Siswa MI secara fisik dan kejiwaan sedang berada pada fase perkembangan, sehingga berdampak pada sesuatu yang baru bagi mereka.

Metode pembelajaran merupakan jalan untuk mengajak peserta didik memahami materi pelajaran (ilmu pengetahuan). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Ayat di atas menjelaskan bahwa mengajak manusia, dalam hal ini peserta didik dengan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun, berbagai metode tersebut memiliki problem dan tantangan yang berbeda-beda. Guru bertugas untuk menganalisis problem metode pembelajaran dan memecahkannya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Metode pembelajaran yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai difirmankan Allah Swt dalam surat Al-Ankabut ayat 20 sebagai berikut ini:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20).

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk memperhatikan kehidupan di sekitar, artinya manusia diperintahkan untuk rajin melakukan observasi. Dengan observasi manusia akan mendapatkan pengetahuan atau kejadian-kejadian baru.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ
يَوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ
اللتدمين ﴿٢١﴾

Artinya: kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Metode di atas merupakan metode pembelajaran dengan cara menirukan apa yang telah dilihat. Meniru merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan. Berbeda dengan teori yang

bersifat hafalan dan pemahaman, menirukan apa yang dilihat berada di ranah psikomotorik, yaitu manusia dapat melaksanakan apa yang diketahui dan dipahami.

Dalam konteks sekolah Islam, seyogyanya madrasah menyusun dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat bernilai sebagai ibadah. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an telah memerintahkan manusia untuk melaksanakan berbagai metode pembelajaran yang diupayakan untuk mencetak insan-insan yang berpengetahuan dan terampil. Seiring perkembangan zaman, para pemikir dan praktisi pendidikan mengembangkan berbagai teori dan metode dan pembelajaran yang beragam, yang pada intinya menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut dikenal dengan metode pembelajaran kolaboratif.

Pendidik maupun guru dapat mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran kolaboratif sesuai dengan kondisi yang ditemuinya. Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan MI di Kendal. Situs penelitian adalah dua MI Negeri dan dua MI swasta yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Implementasi Metode Pembelajaran Kolaboratif MI Negeri Dan Swasta Di Kendal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kolaboratif MI negeri dan swasta di Kendal?
2. Bagaimana problem dan tantangan metode pembelajaran kolaboratif MI negeri dan swasta di Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode pembelajaran kolaboratif MI negeri dan swasta di Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis problem dan tantangan metode pembelajaran kolaboratif MI negeri dan swasta di Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kajian secara teoretis untuk implementasi dan pengembangan metode pembelajaran kolaboratif di sekolah.
2. Sebagai bahan kajian teoretis tentang makna dari berbagai metode pembelajaran kolaboratif.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai gambaran implementasi metode pembelajaran kolaboratif di sekolah.
- b. Sebagai gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai acuan untuk implementasi metode pembelajaran kolaboratif di sekolah.
- b. Sebagai acuan untuk mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai acuan untuk menyusun kebijakan tentang implementasi metode pembelajaran kolaboratif di sekolah.
- b. Sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta membuat siswa lebih aktif.

4. Bagi Kementerian Agama

- a. Sebagai bahan kajian untuk menganjurkan sekolah-sekolah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif.
- b. Sebagai bahan kajian untuk menyusun kebijakan tentang metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menekankan keaktifan siswa.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Sebagai kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.
- b. Sebagai bahan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang model maupun konsep pembelajaran kolaboratif telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang penulis, beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang akan penulis lakukan di dalam tesis ini adalah:

1. Tesis M. Mujahidin yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Surabaya*. Penelitian ini adalah tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran fiqih di MTs. Kesimpulan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dilaksanakan oleh guru fiqih di MTs Muhajirin Surabaya pada materi fiqih kelas VIII, maka diperoleh hasil yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru fiqih sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada. Indikator yaitu kegiatan belajar mengajar yang saat ini masih terpusat pada guru, bisa berubah menjadi terpusat pada siswa, siswa mampu berpikir kritis, karena siswa diberikan masalah yang ada di masyarakat, dan siswa tidak mudah jenuh karena guru menggunakan. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan

saat ini, di beberapa sekolah/madrasah di Surabaya yaitu masih ada kegiatan belajar mengajar yang terpusat pada guru, metode pembelajaran yang monoton, dan siswa sedikit sekali yang menjadi subyek pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang aktif di kelas dan kurang termotivasi, sehingga siswa menjadi mudah jenuh dan bosan.

2. Tesis Aang Taufik yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Cigugur*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX SMP. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus untuk mengukur persentase peningkatan motivasi, aktivitas, dan prestasi belajar siswa. Aang Taufik menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang awalnya sekitar 76 % pada siklus 1, meningkat menjadi 89% pada siklus 2. Motivasi belajar siswa juga meningkat tajam, yang awalnya hanya 49 % menjadi 77 % pada siklus 1 dan 81 % pada siklus 2.
3. Pidato Pengukuhan Guru Besar Punaji Setyosari dengan judul *Pembelajaran Kolaborasi; Landasan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab*. Pidato tersebut membahas pentingnya pembelajaran kolaborasi yang dilihat dari perspektif sosiologis, yaitu bagaimana siswa menjalani kehidupan sosial di tengah masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Pembelajaran kolaborasi dianalisis untuk pengembangan keterampilan sosial, saling menghargai, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Menurut Punaji, manfaat dari pembelajaran kolaborasi dan kooperasi adalah pengakuan perbedaan, pengakuan secara individual, rasa tanggung jawab, mengembangkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dan menemukan solusi, memberikan respon positif terhadap pihak lain, berkembangnya kesamaan pandangan dalam kerja kolaborasi, dan adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain.

4. Tesis Kusnan, *Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Dan Penugasan Terhadap Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs. Ada dua variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y) dalam penelitian tersebut, yaitu latihan (x1), penugasan (x2) dan hasil pembelajaran (y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran memberikan dampak yang baik. Tingkat metode latihan menghasilkan nilai rata-rata 74,87, sedangkan tingkat metode penugasan adalah 75,58. Tingkat hasil belajar siswa adalah baik, yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 78,87. Akan tetapi, Kusnan memberikan saran bagi sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana yang mencukupi seperti laptop, komputer, proyektor,

gedung, dan ruang belajar yang kondusif untuk membantu kegiatan pembelajaran.

5. Penelitian Adiana Maria Procopio de Araujo dan Vila Geni Slomski, *Active Learning Methods- An Analysis of Applications and Experineces in Brazilian Accounting Teaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tentang aplikasi dan pengalaman metode pembelajaran aktif di pembelajaran akuntansi di Brazil. Tujuan panelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran aktif dan mendapatkan keunggulan-keunggulan dibanding metode tradisional. Kesimpulan penelitian ini adalah proses pengetahuan pada metode pengajaran bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar profesional di masa depan. Metode pengajaran aktif dan berbasis masalah lebih unggul dari metode tradisional. Metode pembelajaran aktif merupakan metode modern yang dipersiapkan untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan modern (Araujo dan Slomski, 2013: 20-27).

Dari berbagai penelitian yang relevan dengan penerapan metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa metode memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun karena mayoritas penelitian di atas adalah penelitian kuantitatif, maka belum ditemukan problem dan tantangan implementasi metode pembelajaran. Penelitian kualitatif yang disebutkan di atas telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran aktif memiliki manfaat yang banyak. Problem dan tantangan implementasi metode pembelajaran

kolaboratif belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu yang disebutkan di atas.

Untuk itu penelitian ini berusaha menemukan problem dan tantangan implementasi metode pembelajaran kolaboratif untuk melengkapi hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian sebelumnya adalah, meneliti pembelajaran kolaboratif MIN 1 Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal. Peneliti berasumsi bahwa implementasi metode pembelajaran kolaboratif dapat maksimal untuk siswa menengah pertama dan atas. Oleh sebab itu penelitian ini berusaha mengungkap problem dan tantangan metode pembelajaran kolaboratif pada madrasah ibtidaiyah, yang dilihat dari faktor internal dan eksternal.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan strategi studi kasus, yang sering digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu secara mendalam (Basrowi dan Suwandi, 2008: 53). Studi kasus adalah strategi pendekatan yang menelaah suatu objek secara mendetail, mendalam, dan komprehensif. Studi kasus bisa diterapkan pada individu ataupun kelompok masyarakat (Faisal, 1996: 22).

Karena situs penelitian ini lebih dari satu, namun dengan kasus yang sama, maka penelitian ini merupakan studi kasus pada multi situs, artinya kasus atau tempat penelitian lebih dari satu. Temuan dari berbagai

situs kemudian akan dibandingkan untuk melihat perbedaan maupun persamaan dari implementasi, problem, dan tantangan pada masing-masing situs.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian untuk tesis ini adalah penelitian kualitatif, di mana hasil penelitian dilaporkan secara deskriptif yang tujuannya adalah untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Muhajir, 1996: 49). Pelaporan penelitian kualitatif lebih banyak dengan deskripsi dan narasi.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Nawawi dan Martini, 1996: 216-217).

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang dapat memberikan informasi secara langsung serta diperoleh langsung dari informan/pemberi informasi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian (Subagyo, 2004: 87). Karena merupakan penelitian lapangan, data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi implementasi pembelajaran kolaboratif di sekolah lokasi penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitian (Subagyo, 2004: 89). Dalam artian, data sekunder tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, atau hanya menjadi pendukung dan pelengkap data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yang mendukung data-data primer, yaitu profil sekolah, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan (Subayo, 1991: 63). Objek yang diamati adalah proses pembelajaran di dua situs penelitian, yaitu MIN 1 Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal dengan segala dinamika metode pembelajaran yang diimplementasikan pada masing-masing situs tersebut. Dalam observasi peneliti akan dibantu oleh rekan guru, dan pengamat alam dilengkapi dengan instrumen observasi.

Pembelajaran di kelas akan diamati terkait dengan beberapa hal, antara lain: kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, sikap guru, sikap siswa, penataan ruang, pengondisian kelas oleh guru, serta keadaan situs penelitian secara umum.

b. Wawancara

Wawancara dimaknai sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135).

Wawancara dapat berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti (Moelng, 2002: 136). Wawancara juga dapat dilakukan dengan tulisan, dimana peneliti akan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh informan.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di dua situs penelitian, guru-guru dari dua situs penelitian, siswa dari dua situs penelitian, dan orangtua siswa di dua sekolah lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian (Ahmad, 2003: 196).

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari dokumen yang ada di MIN 1 Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal, yaitu gambaran umum sekolah, kondisi guru, sarana dan prasarana

pembelajaran, jadwal kegiatan, ekstrakurikuler, nilai rapor siswa, prestasi anak didik yang mewakili sekolah dalam berbagai kompetisi atau lomba.

5. Triangulasi data

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dan terdiri atas empat macam.

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi, dengan cara penggalan data ulang pada waktu dan cara yang berbeda. Jika informasi yang didapat berbeda, keabsahan data menjadi melemah. Mungkin data tersebut dapat dikeluarkan dari informasi yang mendukung penelitian.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode merupakan pengujian keabsahan data atau tingkat kepercayaan data dengan metode yang berbeda. Data yang valid adalah data yang menginformasikan hal yang sama meski diperoleh dengan metode yang berbeda.

3. Triangulasi dengan peneliti lain

Triangulasi dengan peneliti lain adalah pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti atau orang lain. Teknik ini dipakai sebagai antisipasi manipulasi data yang diberikan oleh informan. Lebih

baik peneliti dibantu peneliti lain, bisa rekan sejawat atau asisten peneliti.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori adalah mengecek keabsahan data dengan teori tertentu. Hal ini dimungkinkan karena sebuah anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat keabsahannya dengan lebih dari satu teori. Teknik *members check* akan digunakan dalam model triangulasi ini (Moleong, 2002: 178-179).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, satuan, uraian dasar, sehingga ditemukan tema yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002: 113).

Ada banyak bentuk data yang dihasilkan, baik berupa tulisan, gambar, simbol. Penyajian laporan penelitian akan berisi kutipan dari data yang diperoleh (Moleong, 2002: 7). Data yang dikumpulkan dari lapangan dalam penelitian kualitatif selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis interpretatif, di mana peneliti memberikan tafsir atau memaknai data dan informasi yang didapatkan selama penelitian (Sugiyono, : 335).

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Data collection*

Data collection adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Data-data tersebut perlu dipilih sesuai kriteria maupun kategori tertentu.

2. *Data reduction*

Data reduction adalah memilah data mulai dari data yang mengandung informasi penting, pokok, dan relevan dengan penelitian. Data dan informasi yang tidak relevan akan disingkirkan. Dalam tahap ini, seluruh informasi terkait MIN Kendal Wetan Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal tidak semua bisa dipakai.

3. *Display data*

Display data adalah menyajikan data dari informasi yang telah dipilih, yang pada jenis penelitian kualitatif, dapat berupa uraian, bagan, hubungan antara satu kategori dengan kategori lain, Yang paling umum dipakai untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dalam bentuk naratif (bercerita) dan deskriptif (menjelaskan) (Sugiyono, 95).

4. Verifikasi data

Tahap selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu untuk mengartikan atau menginterpretasikan data yang melibatkan pemahaman peneliti (Sugiyono, : 99). Kesimpulan akan diuji kembali demi mendapatkan kesimpulan akhir yang paling kredibel dan obyektif.

5. Analisis Etik dan Emis

Etik mencakup pada temuan-temuan yang tampak konsisten atau tetap di berbagai budaya. Etik mengacu pada kebenaran atau prinsip yang universal. Sedangkan emik sebaliknya, mengacu pada temuan-temuan yang tampak berbeda untuk budaya yang berbeda, dengan demikian, sebuah emik mengacu pada kebenaran yang bersifat khas-budaya (*culture-specific*) (Nurhasnah, 2012: 35).

Emik mengacu pada pandangan warga masyarakat yang dikaji, sedangkan etik mengacu pada pandangan si pengamat. Pendekatan emik dalam hal ini memang menawarkan sesuatu yang lebih obyektif. Karena tingkah laku kebudayaan memang sebaiknya dikaji dan dikategorikan menurut pandangan orang yang dikaji itu sendiri, berupa definisi yang diberikan oleh masyarakat yang mengalami peristiwa itu sendiri.

Pengonsepan seperti itu perlu dilakukan dan ditemukan dengan cara menganalisis proses kognitif masyarakat yang dikaji dan bukan dipaksakan secara etnosentrik, menurut pandangan peneliti.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan pada multi situs, maka akan muncul kebenaran-kebenaran yang bersifat budaya yang khas, yang menunjukkan suatu corak budaya tertentu. Dalam hal ini, akan terlihat bagaimana corak etik di sekolah negeri maupun NU yang menunjukkan ciri khas tertentu.

Pada dimensi etik akan muncul kebenaran-kebenaran yang bersifat universal atau dalam hal ini adalah kebenaran yang sama-sama diterima oleh masyarakat di dua situs penelitian. Oleh sebab itu, apakah kebenaran universal itu juga berpengaruh pada kebenaran atau budaya yang khas dari masing-masing situs penelitian merupakan bagian dari analisis yang sangat penting dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian kualitatif ini akan disusun dalam bentuk laporan naratif maupun deskriptif. Secara garis besar, tesis dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian muka terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki beberapa sub bab.

Bab Satu : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir. Dalam bab ini akan diuraikan teori tentang pengertian problem, tantangan, dan implementasi, dan metode pembelajaran.

Bab Tiga : Paparan Data Penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum MIN 1 Kendal dan MU NU 47 Cepiring Kendal.

Bab Empat : Analisis temuan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan analisis dari temuan masing-masing situs. Analisis implementasi metode pembelajaran kolaboratif di MIN 1 Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal. Analisis problem dan tantangan implementasi pembelajaran kolaboratif di MIN 1 Kendal dan MI NU 47 Cepiring Kendal.

Bab Lima : Penutup. Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari analisis penelitian yang merangkum dari bab 1 sampai 4. Dalam bab ini juga akan diberikan saran demi perbaikan penelitian selanjutnya, dan rekomendasi kepada pihak terkait, terutama sekolah lokasi penelitian sebagai implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir. Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.